

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung baik seperti yang diungkapkan Sardiman (2004 : 95) bahwa didalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin ingat anak akan pentingnya pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Terkait mengenai efektivitas suatu pembelajaran, Hamalik (2001 : 171) berpendapat bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dari keterangan di atas berarti dalam kegiatan pembelajaran harus ada aktivitas siswa didalamnya karena dengan adanya aktivitas tersebut akan mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya proses pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan adanya aktivitas siswa yang baik akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula.

Selanjutnya Hamalik (2001 : 175-176) mengungkapkan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran pada siswa karena :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
6. Mempererat hubungan sekolah, masyarakat dan orang tua dengan guru.
7. pengajaran diselenggarakan secara realita dan kongrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. pengajaran disekolah menjai lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu menjadi mampu.

B. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2002 : 155) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkahlaku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan.

Menurut Dimiyati (2002 : 3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang dapat diukur melalui tes.

Menurut Keler (Nashar 2004 : 77) hasil belajar adalah merupakan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Keler memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan yaitu, masukan pribadi (personal inputs) dan masukan yang berasal dari lingkungan (environmental inputs). dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya, (2006 : 152)

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekadar tiruan.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru diikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk. Adapun dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Sanjaya (2006 : 152) :

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalitas akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kelemahan metode demonstrasi menurut Sanjaya, (2006 : 153) :

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

- 2) Demontrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan penbiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demontrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Langkah Pelaksanaan Demontrasi Menurut Sanjaya, (2006 : 154)

1. Mulailah demontrasi dengan kegiatan- kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demontrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demontrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikrikan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demontrasi itu
5. Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.
6. Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.
7. Menghubugkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik dan keterampilan yang akan disampaikan.
8. Mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta didik untuk mengamatinya.

9. Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

D. Kerangka Berpikir

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran matematika membuat siswa merasa bosan dan enggan belajar, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung rendah. Penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas pembelajaran matematika pada pokok bahasan macam-macam sudut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : dengan menggunakan metode demonstrasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Tanjung Agung Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkat.